
**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK DI TK
ALMUHAJIRIN SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**

Zakiah Oktarimah Hasibuan¹, Sakinah Siregar²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

Email: ¹zakiahoktarimahsb76@gmail.com, ²sakinahsiregar@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the observation that children's gross motor skills had not developed as expected. For example, some children have difficulty lifting their feet when playing crank, jumping accurately from one box to another, stepping on crank boxes correctly, or throwing stones into the boxes in question. The central question of this research is: How can the crank game improve the gross motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten? This research uses classroom action research which systematically and reflexively analyzes various actions carried out by educators who are also researchers. According to Suharshimi Alikunt, PTK usually involves four main stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the research show that the traditional enklek game is effective in improving the gross motor skills of children aged 5-6 years at the Almuhajirin Sihitan Padangsidempuan Kindergarten. The influence of this game can be seen through structured activities that teach children how to jump between boxes, step on crank boxes, lift their feet without falling, and throw masu stones accurately. This improvement was measured across cycles, with results increasing from 52.86% in Cycle I Session I to 87.49% in Cycle II Session II, and the average value increasing from 58.33% in Cycle I to 81.63% in Cycle II. . It can be concluded that the crank game is effective in improving gross motor skills in young children.

Keywords: *Rough motoric ; Traditional Engklek Game; Children Aged 5-6 Years.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan bahwa motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan. Misalnya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengangkat kaki saat bermain engkol, melompat dengan akurat dari satu kotak ke kotak lain, menginjak kotak engkol dengan benar, atau melempar batu ke dalam kotak yang bersangkutan. Pertanyaan sentral dari penelitian ini adalah: Bagaimana permainan engkol dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang menganalisis secara sistematis dan reflektif berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang juga peneliti. Menurut Suharshimi Alikunt, PTK biasanya melibatkan empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional enklek efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Almuhajirin Sihitan Padangsidempuan. Pengaruh permainan ini terlihat melalui kegiatan terstruktur yang mengajarkan anak cara melompat antar kotak, menginjak kotak engkol, mengangkat kaki tanpa terjatuh, dan melempar batu masu dengan akurat. Peningkatan tersebut diukur lintas siklus, dengan hasil meningkat dari 52,86% pada Siklus I Sesi I menjadi 87,49% pada Siklus II Sesi II, dan nilai rata-rata meningkat dari 58,33% pada Siklus I menjadi 81,63% pada Siklus II. . Dapat disimpulkan bahwa permainan engkol efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Motorik Kasar; Permainan Tradisional Engklek; Anak Usia 5-6 Tahun.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen vital dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk berkembang dalam masyarakat global dan mencapai kesuksesan. Proses pendidikan melibatkan transformasi sikap dan perilaku melalui pengajaran dan pelatihan. (Siregar & Dalimunthe, 2022)

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, informal, atau nonformal, semuanya bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman. Proses ini mencakup instruksi dari pendidik dan pembelajaran mandiri. Bagi anak kecil, pendidikan harus menggunakan metode yang menarik dan sabar, seperti bermain, untuk mendorong perkembangan mereka.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan, membangun karakter, dan memajukan pembangunan nasional, sehingga menghasilkan individu yang beriman, berbudi luhur, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan anak usia dini khususnya perlu disesuaikan dengan gaya belajar anak dan beradaptasi seiring pertumbuhannya.

Sebagai firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur" (Q.S.An-Nahl:78).

Dari ayat di atas terlihat jelas bahwa bayi yang baru lahir adalah makhluk yang lemah, tidak berdaya, dan kurang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini sangatlah penting. Pendidik memainkan peran penting dalam membina perkembangan anak-anak, memastikan

mereka siap untuk tahap pendidikan selanjutnya.

Keterampilan motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar tubuh untuk aktivitas seperti berjalan, berlari, dan melompat. Anak-anak biasanya mengalami kemajuan cepat dalam keterampilan ini, seperti berlari dan melompat. Hurclok menyatakan bahwa keterampilan tersebut memerlukan koordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan tulang belakang. (Siregar & Nabila, 2022)

Mengembangkan keterampilan motorik kasar sangat penting karena berdampak pada kematangan gerak anak dan kepercayaan diri mereka. Observasi di TK Almuahjirin Sihitang Padangsidempuan menunjukkan bahwa motorik kasar anak belum berkembang sempurna, dengan kendala seperti kesulitan mengangkat salah satu kaki saat permainan engkol, ketepatan melompat, dan melempar batu ke kotak yang tepat.

Permainan engkol dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Permainan ini membantu meningkatkan gerak tubuh, ketangkasan, dan ketangkasan sekaligus membuat aktivitas fisik menjadi menyenangkan. Ini melibatkan lompatan dari satu kotak ke kotak lain setelah melempar batu ke dalam kotak yang ditandai, dengan anak-anak perlu menavigasi kotak berisi batu tersebut dan melompat dengan satu kaki untuk mengambilnya. (Siregar, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara sistematis dan reflektif untuk meningkatkan kondisi pembelajaran melalui kegiatan pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru, yang juga berperan sebagai peneliti, yang bertujuan untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan di sekolah.

PTK menekankan pengembangan wawasan, tindakan, dan keterampilan melalui praktik reflektif untuk lebih memahami dan memperbaiki kondisi kelas. (Taufiqur Rahman, 2018) Penelitian ini dilaksanakan bekerjasama dengan guru TK Almuahjirin Sihitang Padangsidempuan, dengan peneliti berperan sebagai pelaksana dan pengamat. Model PTK yang diterapkan didasarkan pada kerangka Kurt Lewin yang mencakup empat tahapan utama dalam siklus penelitian: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Suharsimi Arikunto menguraikan bahwa langkah-langkah ini penting untuk mencapai perbaikan berkelanjutan di bidang pendidikan. (Arikunto, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian di TK Almuahjiri Sihitan Padangsididin Puan, kondisi awal diperkuat dengan observasi peneliti pada pelaksanaan permainan tradisional Enkrek. Pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan tradisional Enklek. Ternyata masih banyak sekali anak-anak yang belum paham atau belum pernah memainkan Enklek. Sebelum permainan Enklek diperkenalkan ke dalam kelas, anak-anak tampak kebingungan ketika melompat dari kotak ke kotak tanpa terjatuh dan berusaha berkonsentrasi saat bermain.

Untuk mengetahui kemampuan anak dalam permainan tradisional Enkrek, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kepada orang yang pernah memainkan Enkrek. Tes pertama ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik anak memahami materi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai seorang guru. Selain untuk menilai perkembangan keterampilan anak dalam menyelesaikan masalah tematik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan motorik kasar anak dalam permainan tradisional Enklek. (Nabila & Siregar, 2022)

Adapun hasil observasi anak di Tk Almuahjirin Sihitang Padangsidempuan sebelum melakukan tindakan dalam pembelajaran pemahaman konsep bilangan adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Rekapitulasi Data Kemampuan Meningkatkan Motorik Kasar Pratindakan

No	Aspek Kemampuan	Presentasi
1	Anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek.	43,75%
2	Anak belum mampu melompat dari kotak pertama hingga ke kotak lainya dengan tepat.	46,87%
3	Anak belum mampu menginjak kotak engklek dengan tepat.	42,18%
4	Anak belum mampu melempar batu ke dalam kotak yang tepat.	42,18%
	Rata-rata	43.22%
	Indikator Keberhasilan	75%

Berdasarkan data yang dikumpulkan sebelum tindakan dilakukan, terlihat belum optimalnya kemampuan motorik kasar anak pada permainan tradisional enkrek di TK Al-Muhajirin. Untuk itu peneliti meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 dan 6 tahun melalui permainan tradisional enklek di Almuahjirin Sihitan Padangsidempuan. (Siregar, 2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 yang merupakan hasil observasi praperilaku, upaya peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional enklek di TK Almuahjirin Sihitan

Padangsiddin Puan digambarkan pada gambar di bawah ini:

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 1A TK Almuhajirin Sihitan Padangsidimpuan diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak pada saat bermain enkrek menunjukkan data sebagai berikut. . Sebanyak 46,87% anak tidak mampu melompat dari kotak pertama ke kotak berikutnya dengan benar, 42,18% anak tidak mampu menginjak kotak engkol dengan benar, dan 42,18% anak tidak mampu melempar batu ke dalam kotak dengan benar. Data ini menghasilkan standar yang cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 43,22%, namun standar yang ditetapkan sebesar 75% belum tercapai.

Secara khusus, anak-anak mengalami kesulitan mengangkat kaki saat bermain engkol, kesulitan melompat dari kotak ke kotak, kesulitan memanjat ke kotak engkol, dan kesulitan melempar batu ke dalam kotak yang telah ditentukan. Hasil observasi Siklus 1 Pertemuan 1 kurang baik dengan tingkat kinerja 39,9%. Pengamatan ini menyoroti perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kecil melalui permainan tradisional enklek, yang tercermin dalam tahapan perkembangan yang diamati. (*Permainan Tradisional Engklek Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita | Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d.)

Berdasarkan data yang dikumpulkan sebelum tindakan dilakukan, terlihat belum optimalnya kemampuan motorik kasar anak pada permainan tradisional enkrek di TK Almuhajirin. Untuk itu peneliti meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 dan 6 tahun melalui permainan tradisional enklek di Almuhajirin Sihitan Padangsidimpuan. (Siregar, 2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 yang merupakan hasil observasi praperilaku, upaya peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional

enklek di TK Almuhajirin Sihitan Padangsididin Puan digambarkan pada gambar di bawah ini:

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 1A TK Almuhajirin Sihitan Padangsidimpuan diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak pada saat bermain enkrek menunjukkan data sebagai berikut. Sebanyak 46,87% anak tidak mampu melompat dari kotak pertama ke kotak berikutnya dengan benar, 42,18% anak tidak mampu menginjak kotak engkol dengan benar, dan 42,18% anak tidak mampu melempar batu ke dalam kotak dengan benar. Data ini menghasilkan standar yang cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 43,22%, namun standar yang ditetapkan sebesar 75% belum tercapai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua yang ikut andil dalam penyelesaian penelitian ini dan atas segala simpati dan bantuannya peneliti ucapkan terima nambah ilmu pengetahuan dan kurang dan janggalnya saya minta maaf .

DAFTAR PUSTAKA

- Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas—Google Books*. (n.d.). Retrieved August 4, 2024, from https://www.google.co.id/books/editio n/Aplikasi_Model_model_Pembelajar an_dalam/2CenDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+tinda kan+kelas&printsec=frontcover
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Farida, N., Siregar, S., & Tamba, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama melalui Permainan Menyusun Puzzle pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kenanga Raya. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 61–72.

- Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak | Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.* (n.d.). Retrieved August 4, 2024, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/34164>
- M.Pd, D. S., M.Pd, Z. H., S. Pd I., & S.Pd, D. A. A. (2023). *Analisis Kebijakan Sekolah Penggerak: Tinjauan Teoretis dan Model Implementasi Kebijakan Edwards III.* Indonesia Emas Group.
- M.Pd.I, A. P., S. Pd I. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI.* Kencana.
- Nabila, N., & Siregar, S. (2022). Penerapan Sistem Bermain Sambil Belajar Dalam Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Gusnita. *Daganak: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–7.
- Noviarti, A., & Ismet, S. (2021). Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Engklek. *Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24256/tunas>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas.* Pradina Pustaka.
- Pemanfaatan Program Kepedulian Guru dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif | Syntax Idea.* (n.d.). Retrieved July 12, 2024, from <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/2848>
- Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 TAHUN* / *Generasi Emas.* (n.d.). Retrieved August 4, 2024, from <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6743>
- Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Konsentarsi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Arafah Padangsidempuan.* (n.d.). Retrieved August 4, 2024, from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=VsOA8RYAAAAJ&citation_for_view=VsOA8RYAAAAJ:d1gkVwhDpl0C
- Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia 4-5 Tahun | Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE).* (n.d.). Retrieved August 4, 2024, from <https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/ijecie/article/view/166>
- Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek (Penelitian di Kelompok Bermain Raden Ajeng Kartini Desa Karangampel Kecamatan Baregbe Kabupaten Ciamis) | Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.* (n.d.). Retrieved August 4, 2024, from <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/116>
- Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban | Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam.* (n.d.). Retrieved August 4, 2024, from <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/706>
- Permainan Tradisional Engklek sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita | Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*

- (n.d.). Retrieved August 4, 2024, from <https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/159>
- Perwitasari, A. C., & Isnaini Herawati, S. F. (2016). *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bhineka Karya Tunggul Sari Dan Tk Islam Bhakti VIII Wonorejo* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/45214/>
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba Ii Tahun Ajaran 2014/2015. *Saat Ini Website Paudia Telah Bermigrasi Ke (Https://Journal2.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Paudia)*, 3(2 Oktober), Article 2 Oktober. <https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2>
- Ridwan, I., & Ida, N. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal*. Penerbit NEM.
- Siregar, S. (2021). Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 227–238.
- Siregar, S. (2023). The Development of Social Skills for Children Aged 4-5 Years. *Jurnal Scientia*, 12(03), 3462–3471.
- Siregar, S., & Dalimunthe, D. S. (2022). Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–44.
- Siregar, S., & Nabila, N. (2022). Efektivitas Permainan Tradisional Tarompah Stimulasi Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 491–498.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- University of Lampung | LPPM-UNILA Institutional Repository (LPPM-UNILA-IR)*. (n.d.). Retrieved August 4, 2024, from <http://repository.lppm.unila.ac.id/31139/>